

## **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP PANCA ABDI BANGSAKU (PABAKU) STABAT KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA**

Sinarsi

sinarsimeliala@gmail.com

Program Studi Psikologi , Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara  
Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Panca Abdi Bangsaku Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Hasil uji hipotesis yang menggunakan nilai korelasi antara konsep diri dan motivasi belajar sebesar koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,720$  dengan taraf signifikan 0,000 dengan ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan hipotesis penelitian yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar artinya semakin tinggi konsep diri pada siswa akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti disimpulkan bahwa motivasi belajar individu dipengaruhi dari dalam diri seseorang tersebut, semakin memiliki konsep diri yang baik maka motivasi belajar akan terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Pengambilan data dilakukan disekolah SMP Panca Abdi Bangsaku Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMP dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*.

### **Kata kunci : Konsep diri, motivasi belajar**

*This study aims to determine the extent of the relationship of self-concept with motivation to learn in Panca Abdi Bangsaku Stabat Middle School students in Langkat Regency, North Sumatra. Hypothesis test results using the correlation value between self-concept and learning motivation for the correlation coefficient  $r_{xy} = 0.720$  with a significant level of 0,000 with ( $p < 0.05$ ). This shows the research hypothesis that there is a significant positive relationship between self-concept and learning motivation means that the higher the self-concept of students the higher the student's motivation to learn. Based on the research results obtained by researchers concluded that individual learning motivation is influenced from within a person, the more have a good self-concept, the learning motivation will be fulfilled. Based on the results of the study, the hypothesis proposed in this study is declared acceptable. Abdi Bangsaku Stabat, Langkat Regency, North Sumatra. The research subjects were junior high school students with a total sample of 70 students. The sampling technique of this study was *purposive sampling**

**Keywords: Self Concept, Learning Motivation**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku terdidik sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi manusia karena melalui pendidikan diharapkan mampu membawa siswa untuk hidup layak secara individu, kelompok maupun masyarakat (Suryabrata, 1998).

Banyak fenomena yang terjadi didalam pendidikan pada masa sekarang ini. Luasnya ruang lingkup permasalahan membuat sulit untuk memprediksikan apa yang menjadi penyebab terjadinya suatu fenomena dalam pendidikan. Namun yang menjadi fokus utama menonjol dan menjadi sorotan utama dalam pendidikan. Proses pendidikan dapat berlangsung dalam tiga wadah yakni sekolah (formal), keluarga (informal), dan masyarakat (nonformal). Salah satu pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan sekolah (formal). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar bagi para siswa (Hamalik, 2010).

Seiring dengan proses belajar yang dilakukan siswa, siswa juga membutuhkan adanya motivasi untuk meningkatkan cara belajarnya. Santrock (2007) berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi belajar adalah perilaku yang penuh energi, gairah, terarah, dan tahan lama. Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan

yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2009).

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemajuan belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu sehingga dapat bermanfaat baginya dalam proses belajar mengajar. Seorang anak didik yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik (Uno, 2008). Suatu penelitian menunjukkan bahwa Fernald (1999) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang adalah konsep diri yang dimiliki oleh individu, jika individu menganggap bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Memiliki anggapan positif bahwa dirinya mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi, maka siswa tersebut akan berusaha mencapai keinginan dalam belajar.

## MOTIVASI BELAJAR

Menurut (Uno, 2008) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dirinya. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar. Menurut McClelland, (dalam Uno, 2008) berpendapat bahwa *A motive is the reintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada suatu situasi. Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu

dorongan dari luar maupun dari dalam yang dapat mengontrol perilaku individu dalam berbuat atau bertindak supaya berhasil memperoleh tujuan yang ingin di capainya.

## **KONSEP DIRI**

Menurut Calhoun dan Acocella (1990) konsep diri adalah gambaran mental diri kita yang terdiri pengetahuan tentang diri kita, pengharapan bagi diri kita, dan penilaian terhadap diri kita.

Sedangkan menurut Gunarsa, D. S (2010) konsep diri merupakan pendapat kita mengenai diri sendiri dan seperti konsep tentang diri juga hanya terdapat dalam pikiran seseorang dan bukan dalam realitas yang konkrit. Selanjutnya Baron (2004) mengatakan bahwa konsep diri merupakan identitas diri seseorang sebagai sebuah skema dasar yang terdiri dari kumpulan keyakinan dan sikap terhadap diri sendiri yang terorganisir. Hurlock (1999) konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri terdiri dari dua komponen, yaitu konsep diri sebenarnya (*real self*) yang merupakan gambaran mengenai diri, dan konsep diri ideal (*ideal self*) yang merupakan gambaran individu mengenai kepribadian yang di inginkan.

Roger (dalam Feist, 2011) konsep diri meliputi seluruh aspek dalam keberadaan dan pengalaman seseorang yang disadari oleh individu tersebut. Konsep diri tidak identik dengan diri organismik. Bagian-bagian dari diri organismik berada di luar kesadaran seseorang atau tidak dimiliki oleh orang tersebut. Saat manusia sudah membentuk konsep dirinya, ia akan menemukan kesulitan dalam menerima perubahan dan pembelajaran yang penting.

Pengalaman yang tidak konsisten dengan konsep diri mereka, biasanya disangkal atau hanya diterima dengan bentuk yang telah didistorsi atau diubah. Konsep diri yang sudah terbangun tidak mungkin membuat perubahan sama sekali, hanya tetap akan terasa sulit. Perubahan

biasanya paling mudah terjadi ketika adanya penerimaan dari orang lain, yang membantu seseorang untuk mengurangi kecemasan dan ancaman serta untuk mengakui dan menerima pengalaman-pengalaman yang sebelumnya ditolak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali (2006) tentang "Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX IPS MAN 1 kota Blitar menyatakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif korelasi untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan yang lainnya. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar terlihat angka korelasi  $r_{xy}=0.433$  dengan  $sig =0.002$  ( $0.002<0.05$ ), sehingga hipotesis "adanya hubungan positif konsep diri dengan motivasi belajar" pada siswa MAN 1 Blitar dapat di terima. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti disimpulkan bahwa motivasi atau dorongan belajar individu di pengaruhi dari dalam diri seseorang tersebut, semakin memiliki konsep diri yang baik dorongan belajar akan terpenuhi.

peneliti menemukan beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan apa yang dijelaskan didepan dan juga keinginan dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar masih sangat kurang penyebabnya adalah motivasi belajar siswa sangat rendah.

Dari permasalahan yang peneliti dapat di sekolah SMP Panca Abdi Bangsaku Stabat Kabupaten Langkat, peneliti menemukan bahwa dari kedua jenis motivasi tersebut, motivasi intrinsik pada beberapa siswa masih sangat rendah dalam belajar. Hal ini terbukti dari masalah yang peneliti dapatkan bahwa kebanyakan siswa di sekolah tersebut masih banyak terdapat yang tidak mengerjakan tugas, dan juga kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru ketika sedang menjelaskan didalam kelas.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan subjek penelitian adalah siswa SMP PABAKU Stabat Kabupaten Langkat metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Hadi (2000).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan metode skala dengan menggunakan skala psikologi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan aspek-aspek psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likert. Skala likert ini terdiri dari 4 alternatif jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS), adapun kriteria penilaiannya bergerak dari 4,3,2,1 untuk jawaban yang *favorable* dan 1,2,3,4 untuk jawaban *unfavourable*.

### Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

korelasi product moment. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel-variabelnya, dimana analisis korelasi product moment ditunjukkan untuk menentukan hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sekolah SMP Pabaku, penyebaran skala kepada subjek yang berlangsung, selama tiga hari, subjek dalam penelitian ini sebanyak 70 orang siswa. Dalam pelaksanaannya, subjek diminta untuk mengisi kuesioner mengenai konsep diri dan motivasi belajar.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik pearson product moment program SPSS versi 22. Hasil analisis data menunjukkan bahwa antara konsep diri dan motivasi belajar memiliki nilai hubungan.

**Tabel 1.**  
**Uji Hipotesis**  
**Correlations**

		Total X	Total Y
Total X	Pearson Correlation	1	.720**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Total Y	Pearson Correlation	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

Berdasarkan hasil analisis product moment, terlihat hasil menunjukkan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian maka ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y, dengan tingkat hubungan 720%. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan memiliki hubungan yang erat.

### Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Untuk mencari distribusi frekuensi konsep diri, peneliti membagi kelas menjadi 2 kategori kelas (positif, negatif). Kuesioner menggunakan skala *likert* dan selisih jawaban nilai tertinggi 4 - 1 dan mean = 66.47, SD = 3.91, maka pengkategorian dapat di buat berdasarkan ketentuan berikut :

**Tabel 2**  
**Pengkategorian variabel konsep diri**

Kriteria jenjang	Nilai	Kategori	Konsep diri	
			Jumlah subjek (N)	%
$X \geq \text{Mean} + 1$ (SD)	$X \geq 70$	Positif	56	80 %
$X < \text{Mean} - 1$ (SD)	$X < 63$	Negatif	14	20%
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kriteria kategorisasi konsep diri siswa SMP Panca Abdi Bangsaku Stabat Kabupaten Langkat yang ada pada tabel diatas bahwa subjek penelitian yang memiliki konsep diri yang positif yaitu sebanyak 56 orang (80%), dan subjek penelitian yang memiliki konsep diri yang negatif sebanyak 14 orang (20%).

### Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Untuk mencari distribusi frekuensi motivasi belajar, peneliti membagi kelas menjadi 2 kategori kelas (positif, negatif). Kuesioner menggunakan skala *likert* dan selisih jawaban nilai tertinggi 4 - 1 dan mean = 109.95, SD = 8.30, maka pengkategorian dapat di buat berdasarkan ketentuan berikut:

**Tabel 3**  
**Pengkategorian Variabel Motivasi Belajar**

Kriteia jenjang	Nilai	Kategori	Motivasi belajar	
			Jumlah subjek (N)	%
$X \geq \text{Mean} +$ (SD)	$X \geq 118$	Positif	53	76%
$X < \text{Mean} -$ (SD)	$X < 101$	Negatif	17	24%
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kriteria kategorisasi motivasi belajar siswa SMP Panca Abdi Bangsaku Stabat Kabupaten Langkat yang ada pada tabel diatas bahwa subjek penelitian yang memiliki motivasi belajar positif sebanyak 53 orang (76%), dan subjek penelitian yang memiliki motivasi belajar negatif sebanyak 17 orang (24%).

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa SMP Panca Abdi Bangsaku Stabat

Kabupaten Langkat. Hasil uji hipotesis yang menggunakan uji statistik *correlation product moment* menunjukkan nilai korelasi antara konsep diri dan motivasi belajar sebesar koefisien  $r_{xy}=0,720$  dengan

taraf signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan hipotesis penelitian diterima, yaitu adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar individu dipengaruhi dari dalam diri individu tersebut, semakin

memiliki konsep diri yang tinggi maka dorongan belajar akan terpenuhi.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali (2006) tentang “Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX IPS MAN 1 kota Blitar menyatakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif korelasi untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan yang lainnya. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar terlihat angka korelasi  $r_{xy}=0.433$  dengan  $sig =0.002$  ( $0.002<0.05$ ), sehingga hipotesis “adanya hubungan positif konsep diri dengan motivasi belajar” pada siswa MAN 1 Blitar dapat di terima.

Fernald (1999) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang adalah konsep diri yang dimiliki oleh individu, jika individu menganggap bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Memiliki anggapan positif bahwa dirinya mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi, maka siswa tersebut akan berusaha mencapai keinginan dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asyri, dkk (2014) tentang “Hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar” yang menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai hubungan secara parsial yang sangat tinggi dengan motivasi belajar siswa. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri dan kecerdasan emosi siswa akan semakin baik pula motivasi belajarnya. Adanya hubungan yang sangat erat antara variabel konsep diri, kecerdasan emosi, dengan motivasi belajar, maka perlunya penanaman dalam diri siswa untuk membentuk konsep diri.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali (2006) sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti saat ini bahwa penelitian ini menggunakan

analisis kuantitatif korelasi untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar.

Dari hasil diatas terlihat bahwa siswa SMP Panca Abdi Bangsaku Stabat Kabupaten Langkat yang menjadi subjek peneliti memiliki konsep diri yang baik dan sudah mulai terbentuk, yaitu dengan sudah mengetahui kekuatan dan kelemahannya, mengetahui siapa dirinya dan tahu apa yang menjadi harapan siswa dimasa depan ( Callhoun dan Acocella, 1990). Dengan demikian, siswa pada SMP Panca Abdi Bangsaku Stabat Kabupaten Langkat memiliki konsep diri yang tinggi (positif).

#### **IV.KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan dan analisis data :

Ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Panca Abdi Bangsaku Stabat Kabupaten Lagkat dengan nilai korelasi sebesar 0,720.

##### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diperlukan beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian, yaitu :

1. Bagi Sekolah SMP Panca Abdi Bangsaku Stabat Kabupaten Langkat  
Disarankan kepada pihak sekolah, agar tetap membantu siswa untuk mempertahankan konsep diri yang baik pada siswa SMP Panca Abdi Bangsaku Stabat Kabupaten Langkat melalui pembelajaran atau pemberian bimbingan konsep diri yang positif, agar kecenderungan sikap motivasi belajar yang rendah dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan.
2. Saran Kepada Siswa SMP Pabaku

Kepada subjek penelitian diharapkan terus meningkatkan konsep diri yang positif terhadap diri, untuk mengurangi motivasi belajar yang rendah, agar tetap mempertahankan konsep diri yang benar dan realistis terhadap masa depan yang baik.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya  
Untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan lebih lanjut kembali penelitian dengan mengangkat variabel konsep diri dan variabel motivasi belajar untuk lebih menguatkan penelitian, bahwa memang pada siswa saat ini sudah memiliki konsep diri yang baik dan akan konsisten memiliki motivasi belajar yang baik, sehingga penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikontu, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asyri, Ekayati, Matulssey. (2014). *Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal psikologi indonesia*. Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya. Volume 83-89.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian* Edisi I Cetakan XII. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ali (2006). Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX IPS MAN 1 kota blitar. Fakultas Psikologi Universitas Mulamawarman.
- Baron, R.A & Byrne, D. E. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Calhoun, J. F., & Acocella. J. R., alih bahasa oleh Satmoko. R. S. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan Edisi Ketiga*. Amerikat Serikat : IKIP Semarang Press.
- Djamarah (2011). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Feist, J. & Feist G. J. (2011). *Teori Kepribadian, Theories of personal* Penerjemah Handriatno Edisi 7. Jakarta : Salemba Humanika.
- Fernald, Peter, S. (1999). *Introduction to Psychology*. India : A.I.T.B.S. Publisher & Distributors.
- Fitts, W.H. (1991). *The Self Concept And Self Actualization*. California: Western Psychological Service.
- Gunarsa, D. S & Gunarsa D. Y. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2000). *Metode Research*. Jilid 1. Jakarta : Kencana.
- Hamalik, Oemar (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta : Erlangga.
- Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta : Delia Press.
- Rima Rahmawati (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryabrata, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan* Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group.

Sardiman, A. M. (2009). *Interaksi dan Motivasi, Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan*

*Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Uno. H. B. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya, analisi bidang pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.